

## Edukasi Pentingnya Jaminan Kesehatan Nasional BPJS Kesehatan

\*Heru Widiyanto, Riska Ratnawati, Eltigeka Devi Apriliani  
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

### ABSTRAK

Penerapan JKN di khalayak umum masih dianggap kurang baik, dimana faktornya yakni karena kurangnya penyuluhan untuk meningkatkan wawasan masyarakat mengenai program ini. Hal ini mampu berdampak pada implementasi program yang tidak cukup dipahami khalayak luas. Kegiatan tersebut ditujukan guna memberikan edukasi kepada khalayak tentang manfaat BPJS Kesehatan. Metode yang digunakan yaitu pre-test sebelum penyuluhan dengan materi jaminan kesehatan (BPJS Kesehatan) dan post-test guna mengevaluasi setelah penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pasca pengedukasian, masyarakat memiliki wawasan yang lebih tinggi yakni 76% (19 orang) wawasannya baik sedangkan 8% (2 orang) wawasannya masih rendah. Kegiatan yang dilakukan dalam wujud pengkomunikasian, penginformasian, maupun pengedukasian melalui sosialisasi mengenai pentingnya BPJS Kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat menggunakan Jaminan Kesehatan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan sosialisasi secara intersif serta berkelanjutan guna mendukung peningkatan wawasan khalayak mengenai program BPJS, terutama mengenai prosedur rujukan dan cakupan layanan.

Kata kunci: Jaminan Kesehatan Nasional, BPJS Kesehatan, Pengetahuan.

### Education for the Importance of National Health Insurance “BPJS Kesehatan”

### ABSTRACT

In the community, there is still a perception that is not yet favourable towards the JKN program. This condition could be caused by a lack of insight and education regarding the BPJS Health program. This results in the implementation of activities that are not well understood by the general public. This activity is aimed at providing education to the public regarding BPJS Health. The methods used include a pre-test before the consulting session with material on health insurance (BPJS Kesehatan) and a post-test for evaluation after the session. The evaluation results show that after receiving education, participants' knowledge levels increased, with 19 people (76%) having a good level of knowledge, while only 2 people (8%) still had low knowledge. Health promotion activities in the form of communication, information, and education through consulting about the importance of BPJS Kesehatan have proven effective in increasing public knowledge about the benefits of using Health Insurance. These activities need to be conducted with more intensive and continuous socialization to enhance public understanding of the BPJS program, particularly regarding referral procedures and service coverage.

Keyword: National Health Insurance, BPJS Kesehatan, Knowledge.

\* Corresponding Author:

Email : [widiyanto.masher@gmail.com](mailto:widiyanto.masher@gmail.com)  
Alamat : Taman Praja No.25, Kec. Taman,  
Kota Madiun, Jawa Timur 63139

Hal: 123-129

This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## **PENDAHULUAN**

Jaminan kesehatan adalah elemen krusial dalam sistem pelayanan kesehatan yang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat. Jaminan kesehatan melindungi individu dari beban finansial yang berat akibat biaya pengobatan yang tinggi. Ini sangat penting untuk mencegah kemiskinan akibat pengeluaran biaya kesehatan yang tidak terduga. Jaminan kesehatan membantu mengurangi biaya perawatan kesehatan yang harus ditanggung oleh individu. Jaminan Kesehatan memastikan bahwa semua orang, termasuk mereka yang memiliki pendapatan rendah, dapat mengakses layanan kesehatan yang mereka butuhkan tanpa khawatir tentang biaya yang tinggi. Dengan adanya jaminan kesehatan, individu lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan perawatan preventif yang dapat mencegah penyakit serius di masa depan. Jaminan kesehatan adalah fondasi penting untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif. Tidak hanya menguntungkan individu secara langsung tetapi juga mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Berkenaan dengan program BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), dibuatlah perundang-undangan yang menyatakan bahwasanya program ini difungsikan guna melakukan kegiatan untuk memastikan kesehatan masyarakat terjamin. Hal ini dilakukan dengan SJSN (Sistem Jaminan Sosial Nasional) yang pelaksanaannya didasarkan pada prinsip asuransi sosial serta ekuitas guna memberikan jaminan anggotanya mendapatkan kebermanfaatan serta proteksi kesehatan secara lebih maksimal (Presiden RI, 2004).

Kegiatan ini dilandaskan pada prinsip-prinsip yang secara langsung mampu memupuk gotong royong anggotanya, dimana mereka akan saling membantu (yang kaya memberikan bantuan untuk yang kurang mampu dalam mendapatkan layanan kesehatan) (Kemenkes, 2014). Walaupun demikian, khalayak umum berpendapat kurang setuju dengan penerapan kegiatan ini dikarenakan wawasan serta penyuluhan mengenai kegiatan ini kurang optimal di masyarakat. Disamping itu, keanggotaan BPJS masih kurang merangkul mereka yang bekerja secara informal seperti petani dan lain sebagainya ataupun mereka yang tinggal di pelosok (Panjaitan, 2020). Mengacu pada UU mengenai anggota yang dapat memiliki BPJS, terdapat dua pembagian anggota yakni yang merupakan Penerima Bantuan Iuran (PBI) ataupun yang bukan. Mereka yang tergabung dalam PBI diantaranya yaitu mereka yang hidup dalam keluarga kurang mampu maupun fakir miskin.

Berdasarkan Data Hasil Survey Mawas Diri di Dukuh Panji Desa Kedung Panji pada Februari 2024 menunjukkan bahwa dari total jumlah warga Sekitar 70,6% bukan merupakan peserta BPJS Kesehatan karena belum tercatat serta hanya 29,4% warga merupakan anggota resmi yang tercatat. Hasil wawancara dengan masyarakat diketahui bahwa mereka rata-rata tidak mengetahui manfaatnya. Berdasarkan latar belakang diatas tim akan melakukan pengabdian masyarakat tentang edukasi manfaat jaminan Kesehatan BPJS Kesehatan bagi kader dan tim penggerak PKK Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2024 di Dusun Desa Kedungpanji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh peserta yang hadir saat rapat pertemuan Tim Penggerak PKK di Desa Kedungpanji sejumlah 25 orang. Metode yang digunakan yaitu terlebih dahulu melakukan *pre-test* untuk selanjutnya dijalankan sosialisasi mengenai jaminan Kesehatan (BPJS Kesehatan). Selanjutnya akan dilakukan peng-evaluasian dengan *post-test*. Selama proses ini akan digunakan angket guna mengetahui wawasan jaminan kesehatan responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data berikut menampilkan penyebaran umur kader dan tim penggerak PKK Desa Kedungpanji yang didominasi anggota  $\geq 40$  tahun yakni totalnya 11 (44%) anggota serta anggota termudanya hanya 1 orang yakni berusia  $\leq 20$  tahun.

**Tabel 1**

**Hasil Pendataan Usia Kader & Tim Penggerak PKK Desa Kedungpanji 2024**

Usia	Frekuensi	Prosentase %
$\leq 20$ tahun	1	4
21 - 30 tahun	4	16
31 - 40 tahun	9	36
$\geq 40$ tahun	11	44
Total	25	100

Sumber: Data Diolah 2024

**Tabel 2**

**Hasil Pendataan Pengguna BPJS Kesehatan Kader & Tim Penggerak PKK Desa Kedungpanji**

Usia	Frekuensi	Prosentase %
Punya BPJS	9	36
Tidak	16	64
Total	25	100

Sumber: Data Diolah 2024

**Tabel 3**

**Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Sebelum (*Pre Test*) Diberikan Edukasi Pada Pengguna BPJS Kesehatan Kader & Tim Penggerak PKK Desa Kedungpanji**

Tingkat Pengetahuan BPJS Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	20
Cukup	12	48
Kurang	8	32
Total	25	100

Sumber: Data Diolah 2024

**Tabel 4**  
**Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Sesudah (*Post Test*) Diberikan Edukasi Pada Pengguna BPJS Kesehatan Kader & Tim Penggerak PKK Desa Kedungpanji**

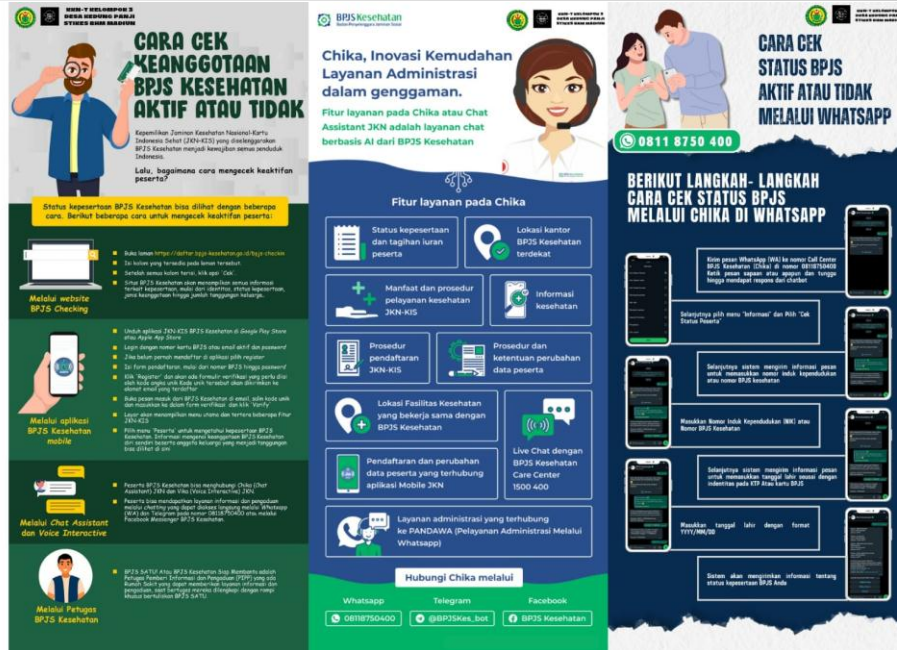
Tingkat Pengetahuan Jaminan Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	76
Cukup	4	16
Kurang	2	8
Total	25	100

Sumber: Data Diolah 2024

Mengacu pada data tersebut, Kader & Tim Penggerak PKK terkait BPJS Kesehatan yang menggunakan BPJS Kesehatan hanya 9 (36%) orang. Sedangkan sejumlah 16 (64%) tidak menggunakan atau memiliki BPJS Kesehatan. Artinya dominasi wawasan Kader & Tim Penggerak PKK terkait BPJS Kesehatan yang perlu ditingkatkan yakni 8 (32%) anggota, adapun yang cukup yakni 12 anggota (48%), serta yang berpengetahuan baik yakni 5 (20%) anggota. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya pasca pengedukasian, anggota memiliki wawasan yang lebih meningkat, yakni untuk yang berwawasan tinggi yakni 19 anggota (76%), sedangkan yang masih kurang hanya 2 anggota (8%).

#### PEMBAHASAN

Data pengujian Kader & Tim Penggerak PKK pada tahapan *pre-test* menginterpretasikan hasil yang masih rendah. Kondisi tersebut dikarenakan penyuluhan mengenai topik terkait masih kurang. Hal ini kemudian berakibat di wawasan masyarakat mengenai manfaat BPJS Kesehatan. Pemahaman masyarakat terhadap program BPJS masih belum merata, dengan beberapa aspek seperti prosedur rujukan dan cakupan obat masih membingungkan bagi sebagian peserta (Fatmala & Kahar, 2019). Wawasan anggota sangat mengindikasikan sejauh mana individu sering mendapatkan sosialisasi. Berdasarkan pada data yang telah tersedia diketahui bahwasanya sosialisasi mengenai manfaat menggunakan BPJS ini belum diadakan. Hal ini memicu permasalahan mengenai pendataan rakyat untuk mengikuti BPJS Mandiri (Agustina dkk., 2018). Program ini hakikatnya berperan krusial untuk menaham diri anggotanya dari berbagai ancaman kesehatan, diantaranya melalui berbagai program di rumah sakit terkait dengan tata kelola kebiasaan hidup sehat serta faktor risiko penyakit (Widada dkk., 2017). Peran BPJS Kesehatan memiliki sifat kuratif, utamanya pada tanggapan anggotanya yang sakit dan mempercayai BPJS Kesehatan ini mampu memberikan jaminan kesehatan guna menekan kemungkinan masalah kesehatan serta menguatkan usaha rehabilitas individu.



Gambar 1  
Poster Media Sosialisasi



Gambar 2  
Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Data *post-test* yang diperoleh pasca pemberian sosialisasi menunjukkan dampak signifikan pada wawasan para anggota. Pada skala baik, hasil menunjukkan peningkatan dari 5 anggota meningkat ke 19 anggota. Pada skala kurang mengalami penurunan dari 8 anggota menurun ke 2 anggota. Meningkatnya wawasan anggota disebabkan karena pelaksanaan sosialisasi alhasil siswa mampu mendapatkan pengetahuan lebih luas mengenai topik bahasan. Wawasan ini mampu mendukung peningkatan minat serta kesadaran anggota untuk mengikuti JKN (Wahyuni dkk., 2022). Disamping hal tersebut,

anggota yang terlibat berusia produktif, alhasil mereka berdaya ingat yang lebih tinggi untuk mendapatkan suatu informasi. Orang yang mendapat informasi-informasi terbaru mampu berpeluang memperluas wawasan mereka walaupun mereka berpendidikan rendah. Penyuluhan ini melibatkan narasumber, materi, serta media yang harus dioptimalkan guna memberikan dampak kepada wawasan anggotanya (Abdullah & Nasionalita, 2018). Distribusi berita dengan media visualisasi misalnya poster, booklet, lembar balik penelitian dan pendidikan kesehatan banyak dijalankan serta mampu mendukung peningkatan wawasan bagi individu yang memperolehnya (Utari dkk., 2005). Pemahaman masyarakat mengenai BPJS secara optimal mampu berpengaruh pada meningkatnya pemahaman masyarakat terkait layanan tersebut (Asih dkk., 2022). Sosialisasi secara langsung pada anggota BPJS Kesehatan hendaknya dioptimalkan sebab mampu meningkatkan wawasan anggota mengenai kebermanfaatan program ini (Gusrizal dkk., 2020). Untuk meningkatkan efektivitas program BPJS Kesehatan perlu dilakukan sosialisasi secara intensif serta berkelanjutan, terutama mengenai prosedur rujukan dan cakupan layanan.

#### **SIMPULAN**

Kurangnya pengetahuan tentang BPJS Kesehatan yang ada di masyarakat menjadi salah satu penyebab masih adanya kebingungan masyarakat terkait dengan pelaksanaan BPJS kesehatan. Kondisi tersebut dikarenakan masih rendahnya wawasan mengenai BPJS Kesehatan. Penyuluhan berupa pemberian informasi, pengkomunikasian, maupun pengedukasian ini penting dilakukan secara efektif guna mendukung peningkatan wawasan masyarakat mengenai manfaat menggunakan Jaminan Kesehatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, N. N., & Nasionalita, K. (2018). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoax (Studi pada Program Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak di SMKN 1 Pangandaran). *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 106-119. <https://doi.org/10.12928/channel.v6i1.10217>.
- Agustina, Z. A., Laksmiarti, T., & Effendi, D. E. (2018). Pemilihan Metode Sosialisasi sebagai Upaya Peningkatan Kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Mandiri. *Media Litbangkes*, 28(1), 33-38. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i1.7638.33-38>.
- Panjaitan, A. A. (2020). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Di Indonesia: a Literature Review. *Jurnal Perspektif Administrasi dan Bisnis*, 1(1), 44-50. <https://doi.org/10.38062/jpab.v1i1.5>.

- Asih, S. W., Supriyadi, & Utami, R. (2022). Hubungan Pemahaman Masyarakat Tentang BPJS Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Sumberbaru Jember. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Wahyuni, B., Nurgahayu., & Haeruddin. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Mengikuti Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Window of Public Health Journal*, 3(1), 157-168. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i1.357>.
- Fatmala, R., & Kahar, F. (2019). Efektivitas Program Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Di Puskesmas Libureng Kabupaten Bone. *Birokrat: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), 23-36.
- Gusrizal, D., Febrian, F., & Fransiska, A. (2020). Hubungan Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Pengetahuan Hak Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Kota Padang. *Andalas Dental Journal*, 8(1), 48-52. <https://doi.org/10.25077/adj.v8i1.198>.
- Kemenkes. (2014). *PERMENKES Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Presiden RI. (2004). Undang - Undang RI No. 40 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- Widada, T., Pramusinto, A., & Lazuardi, L. (2017). Peran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat (Studi di Rsud Hasanuddin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(2), 199-216. <https://doi.org/10.22146/jkn.26388>.